


## Strategi Efektifitas dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar

Rina Istiwaroh Adam

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mhammadiyah Gorontalo Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda No.Des, Pentadio Tim., Kec. Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96181

E-mail: [rina@umgo.ac.id](mailto:rina@umgo.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.526>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 04 May 2025

Revised: 08 May 2025

Accepted: 13 May 2025

#### Kata Kunci:

Kemampuan Membaca, Sekolah Dasar, Minat Baca Siswa

#### Keywords:

Reading Ability, Elementary School, Students' Reading Interest



### ABSTRACT

Keterampilan membaca sangat penting dalam pendidikan, terutama di sekolah dasar. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang sangat baik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi akademik, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan membuat kesimpulan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar tidak tertarik dengan membaca. Banyak faktor internal dan eksternal memengaruhi minat baca yang rendah. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Gagasan pada tinjauan pustaka digunakan untuk meninjau sepuluh artikel jurnal yang diterbitkan antara tahun 2022 dan 2025. Metode ini digunakan untuk menemukan dan menganalisis berbagai pendekatan yang telah digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. Diharapkan bahwa dengan menerapkan pendekatan yang tepat dan mendapatkan dukungan dari berbagai sumber, siswa dapat mengembangkan kebiasaan membaca sejak dini.

Reading skills are very important in education, especially in elementary schools. Students who have excellent reading skills not only gain a better understanding of academic materials but also strengthen their ability to think critically and make conclusions. However, the facts on the ground show that many elementary school students are not interested in reading. Many internal and external factors influence low reading interest. This study was designed using the Systematic Literature Review (SLR) method. The idea of the literature review was used to review ten journal articles published between 2022 and 2025. This method is used to find and analyze various approaches that have been used to improve students' reading interest in elementary schools. It is hoped that by implementing the right approach and getting support from various sources, students can develop reading habits from an early age.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Rina Istiwaroh Adam et al.(2025) Strategi Efektifitas dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar.3(4) 1283-1290, doi:<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.526>

### PENDAHULUAN

Untuk memperluas pengetahuan, membaca mirip dengan mencari celah dan memberi tahu orang lain. Sayangnya, minat membaca sangat rendah di masyarakat Indonesia, terutama di kalangan pelajar. Meskipun ada berbagai program dan pendekatan yang dicoba untuk meningkatkan minat baca siswa, mereka masih belum mencapai hasil yang diinginkan. Pemerintah terus berupaya meningkatkan minat dan kebiasaan membaca. Bahasa Indonesia sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Tujuan utamanya adalah memperoleh kecakapan berbahasa yang konsisten, yang akan selaras dengan makna Sumpah

Pemuda, yaitu menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang dapat menyatukan orang. Aryani dkk., 2022). Pemahaman membaca adalah proses membaca teks dengan teliti dan seksama untuk memahami isi teks secara mendalam; ini adalah proses yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca seseorang. Membaca memerlukan banyak kemampuan, seperti pengamatan, pemahaman, dan berpikir. Menurut Frans et al. (2023), kemampuan membaca adalah keterampilan penting yang harus dimiliki setiap siswa sejak kecil. Orang yang tidak bisa membaca akan kesulitan belajar ilmu pengetahuan. Membaca sangat penting untuk mempertahankan pemahaman siswa tentang dunia, dan kegiatan ini terkait erat dengan keterampilan mendengar, membaca, dan melihat.

Membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan (Mai Sri Lena et al., 2022). Siswa membutuhkan informasi tentang materi yang mereka pelajari selama proses pembelajaran. Kegiatan membaca dapat membantu siswa memperluas pengetahuan mereka, mendapatkan pemahaman baru, dan mendapatkan banyak pengetahuan baru. Oleh karena itu, setiap siswa harus membaca setiap hari. Empat elemen utama yang membentuk keterampilan dasar bahasa Indonesia adalah menyimak, membaca, menulis, dan mempresentasikan atau berbicara (Dhea Santika et al., 2024). Kemampuan membaca membantu dalam pemikiran kritis dan analitis. Akibatnya, penguasaan keterampilan membaca sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Literasi menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang di era teknologi yang semakin maju seperti saat ini (K. A. Aryani et al., 2024). Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pelajaran yang diajarkan di sekolah, tetapi mereka juga dapat membangun kemampuan kreatif, berpikir kritis, dan berkomunikasi yang efektif. Membaca di sekolah dasar bukan hanya aktivitas akademik, tetapi juga kebiasaan yang dapat membentuk karakter anak sepanjang hayat dengan memberikan pengetahuan baru. Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat baca di sekolah dasar masih sangat rendah. Banyak anak lebih suka hiburan digital, seperti bermain game dan menonton video, daripada membaca buku. Kebiasaan membaca anak-anak seharusnya sangat memengaruhi perkembangan intelektualnya di masa depan. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat harus digunakan untuk membangun budaya literasi di sekolah dasar. Strategi-strategi ini termasuk penggunaan teknologi dan media interaktif yang menarik dalam pembelajaran, serta keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam membantu siswa belajar membaca. Di era komputer dan internet saat ini, literasi yang kuat sangat penting untuk perkembangan intelektual anak. Literasi yang baik akan membantu anak berpikir kritis, beradaptasi dengan perubahan teknologi, dan memahami informasi secara mendalam. Oleh karena itu, menumbuhkan minat dalam literasi sejak dini sangat penting agar anak-anak memiliki keterampilan literasi yang baik untuk menghadapi tantangan di masa depan. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan karena literasi yang baik sangat penting untuk memahami dan mempelajari berbagai materi pelajaran.

Berbagai faktor, baik dari dalam diri anak maupun dari lingkungannya, dapat menyebabkan minat baca yang rendah pada anak sekolah dasar. Faktor-faktor eksternal, seperti kurangnya budaya literasi di lingkungan keluarga, kurangnya minat terhadap bahan bacaan yang menarik, dan kesulitan memahami teks, termasuk faktor internal. Di sisi lain, faktor-faktor eksternal, seperti kosakata yang terbatas, kurangnya motivasi intrinsik, dan metode pembelajaran sekolah yang tidak inovatif. Selain itu, di era komputer dan internet saat ini, anak-anak lebih banyak menggunakan televisi sebagai hiburan daripada kegiatan literasi. Untuk menyelesaikan masalah ini, diperlukan pendekatan kreatif dan efektif untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dapat mencakup berbagai cara yang kreatif dan menyenangkan untuk menarik minat anak untuk membaca. Memanfaatkan teknologi interaktif dan media digital dalam proses pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dapat

digunakan. Aplikasi bacaan digital, buku elektronik interaktif, dan platform pembelajaran berbasis literasi dapat membantu anak-anak lebih mudah mengakses bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Metode membaca yang kreatif di sekolah juga sangat penting untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca. Untuk membuat pengalaman membaca menjadi lebih menarik, guru juga dapat menggunakan metode seperti membaca bersama (read aloud), diskusi literasi, dan cerita. Metode model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang isi bacaan melalui interaksi aktif. Penciptaan lingkungan yang mendukung budaya literasi di rumah dan sekolah juga penting. Perpustakaan sekolah harus menarik dan nyaman. Orang tua di rumah dapat membuat suasana membaca yang menyenangkan dengan mengajak anak mereka membaca buku yang sesuai dengan minat dan ketertarikan mereka. Mereka juga dapat mengajak anak mereka membaca bersama secara teratur, seperti dengan mengajak mereka membaca dongeng. Aplikasi literasi digital dan media interaktif juga dapat membantu menarik minat anak dalam membaca. Budaya membaca yang baik akan meningkatkan prestasi akademik siswa dan membangun siswa yang berpikir kritis, memiliki wawasan luas, dan siap menghadapi tantangan di era modern.

Kemampuan membaca adalah komponen utama pembelajaran yang penting dalam proses pendidikan yang efektif dan mahir di berbagai bidang. Siswa memiliki lebih banyak tugas di sekolah dasar dan kelas tinggi. Ini termasuk memahami teks dengan lebih baik, memperluas kosakata, dan dapat menemukan konsep dan detail penting dalam teks. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas tinggi mengalami kesulitan dan kendala dalam membaca. Oleh karena itu, siswa harus diberi pembiasaan untuk membaca. Namun, tidak semua siswa memiliki masalah dengan membaca. Sulit membaca adalah penghambat utama dalam pencapaian akademik siswa di kelas tinggi. Mai Sri Lena dan rekannya, 2022.

## **METODE**

Tinjauan pustaka sistematis (SLR) dan pendekatan SLR digunakan untuk menyusun penelitian ini. SLR adalah proses yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis semua data studi saat ini dan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu (W. Dwi Aryani & Purnama, 2024). Mencari, mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan beberapa penelitian terkait saat itu adalah cara yang digunakan untuk menerapkan metode ini. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai pendekatan yang telah diterapkan untuk meningkatkan minat baca di sekolah dasar.

Metode SLR dipilih karena mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber ilmiah membutuhkan sistem yang jelas dan terstruktur. Metode ini memungkinkan penelitian untuk menghasilkan hasil yang lebih komprehensif berdasarkan data yang telah diakui secara akademik. Untuk menyatukan (merampungkan) penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan (memilih) sepuluh artikel jurnal dari Google Scholar dan Publish or Perish. Kemudian, peneliti meninjau artikel-artikel yang telah ditinjau sebelumnya. Setelah itu, penyusun pertama-tama memilih topik penelitian: "cara efektif untuk meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah analisis dan rangkuman artikel tentang strategi yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. Hasil peninjauan sepuluh jurnal pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Faridah et al., (2023) mengatakan Tujuan, Jenis, dan Metode Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi metode yang digunakan guru untuk meningkatkan minat membaca siswa di kelas 3 SD Negeri 2 Tambang Ulang. Metode ini melibatkan penggunaan pendekatan pembelajaran kelompok yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, mendorong diskusi yang lebih mendalam, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan membaca siswa. Metode deskriptif kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi Hasil

Pembahasan: Temuan penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi siswa di era teknologi saat ini berkontribusi pada penurunan minat siswa dalam membaca buku. Untuk mengatasi hal ini, Ibu Guru AR menggunakan strategi seperti menyajikan bacaan yang menarik minat siswa, menggunakan pengalaman pribadi siswa, dan berinteraksi dengan karakter dalam cerita. Metode ini dimaksudkan untuk membuat hubungan yang lebih kuat antara siswa dan bacaan yang mereka pelajari. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa teknik pembelajaran kelompok memungkinkan diskusi yang lebih mendalam tentang teks yang dibaca. Metode ini membantu siswa memahami teks secara lebih kritis dan mendalam.

2. Menurut Adolph, 2016 mengemukakan Tujuan, Jenis, dan Teknik Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif kegiatan pemikiran terarah untuk membaca (DRTA) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan evaluasi kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengidentifikasi, menilai, dan memahami temuan penelitian, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR). Metode yang digunakan untuk analisis literatur, observasi, dan evaluasi, serta tes pre- dan post-test. Hasil Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi DRTA memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa SD. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam pemahaman teks. Dengan metode ini, siswa lebih aktif dalam berpikir kritis, membuat prediksi, serta memahami isi teks dengan lebih baik. Selain itu, ditemukan bahwa siswa yang belajar dengan metode DRTA mengalami peningkatan pemahaman bacaan yang signifikan dibandingkan dengan metode yang konvensional.
3. Menurut Meo et al., 2021 mengemukakan Tujuan, Jenis, dan Teknik Penelitian: Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis kesulitan yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan serta untuk memahami faktor yang menghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas IV di SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi. Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Hasil Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada banyak siswa di kelas IV SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi yang menghadapi kesulitan dalam membaca, meliputi kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, kesulitan dalam membaca gabungan dari konsonan, serta kesulitan membaca huruf konsonan dan huruf vokal.
4. Menurut Febiola & Vlora, 2023 mengemukakan Tujuan, Jenis, dan Teknik Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menentukan metode literasi informasi yang paling efektif untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 10 Rantau Alai Desa Sukananti Baru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan dokumentasi adalah wawancara. Hasil Pembahasan: Penelitian ini menunjukkan bahwa di SDN 10 Rantau Alai Desa Sukananti Baru, ada metode untuk mengatasi kesulitan membaca siswa. Metode ini mencakup membiasakan siswa dengan membaca sekitar sepuluh hingga lima belas menit sebelum atau setelah kelas dimulai.
5. Menurut Huljannah Arianto et al., 2024 mengemukakan Tujuan, Jenis, dan Pendekatan Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif metode bernyanyi dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa di kelas 1 SD. Hasil Pembahasan: Penelitian ini menemukan beberapa masalah. Misalnya, siswa tidak mengenal huruf dengan benar; mereka bingung menggabungkan kata menjadi kalimat; dan mereka kesulitan mengikuti lirik dan irama lagu. Dengan adanya jurnal ini, pendekatan ini berhasil mengatasi masalah berikut: kurangnya minat untuk belajar, kesulitan untuk mengenali huruf, dan keterbatasan media untuk belajar.
6. Menurut Fadhli et al., 2020 mengemukakan Tujuan, Jenis, dan Teknik Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan branding emosional melalui cerita. Studi kualitatif ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil Pembahasan: Penelitian ini menunjukkan bahwa cerita yang dilakukan membantu minat baca siswa yang rendah, meningkatkan kunjungan perpustakaan, dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Gerakan literasi sekolah (GLS) bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini melalui program cerita.

7. Menurut Pridasari & Anafiah, 2020 mengemukakan Dalam penelitian ini, beberapa faktor utama yang menyebabkan kesulitan membaca adalah minat rendah siswa untuk belajar, kurangnya bantuan dari orang tua, dan kurangnya sumber daya yang tersedia di sekolah untuk mendukung pembelajaran membaca. Hasil Pembahasan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca kata, hingga menyusun kalimat secara benar. Beberapa penyebab utama kesulitan membaca dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa, kurangnya bimbingan dari orang tua, serta minimnya sarana pendukung pembelajaran membaca di sekolah.
8. Menurut Elendiana (2020) mengemukakan bahwa Tujuan, Jenis, dan Metode Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. Dengan menggunakan Google Scholar untuk mengumpulkan data dari berbagai jurnal yang relevan, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil Pembahasan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca yang buruk, kurangnya dorongan dari guru dan orang tua, dan lingkungan yang tidak mendukung literasi adalah semua faktor yang berkontribusi pada minat baca yang rendah. Oleh karena itu, ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa. Ini termasuk membiasakan siswa untuk membaca sebelum pelajaran dimulai, memberikan bahan bacaan yang menarik, dan melibatkan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah secara aktif dalam membangun budaya literasi.
9. Menurut pratama (2022) mengemukakan bahwa Tujuan, Jenis, dan Metode Penelitian: Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan observasi dan wawancara untuk mempelajari bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa. Hasil Pembahasan: Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Strategi ini meningkatkan pemahaman 18.5% siswa tentang isi bacaan menjadi 88% setelah diterapkan. Siswa tidak hanya memperbaiki kemampuan membaca mereka, tetapi mereka juga belajar menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi buku yang mereka baca dan membuat ulasan bacaan mereka sendiri.
10. L et al., (2021) Tujuan, Jenis, dan Teknik Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk membuat metode yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca saat mereka baru mulai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil Pembahasan: Penelitian menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan membaca permulaan karena mereka tidak tahu huruf vokal dan konsonan, mengeja suku kata, dan tidak tahu bunyi gabungan huruf vokal dan konsonan. Selain itu, faktor intelektual, fisiologis, lingkungan, dan psikologis adalah beberapa penghalang yang dapat memengaruhi kesulitan membaca awal siswa.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dari berbagai artikel penelitian yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan secara serius. Beberapa penelitian telah menemukan bahwa faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan lingkungan mereka mempengaruhi minat dan kemampuan membaca rendah siswa.

Faktor-faktor berikut menyebabkan kesulitan membaca permulaan dan rendahnya minat membaca: kurangnya keinginan siswa untuk belajar, yang membuat mereka tidak tertarik untuk membaca; kurangnya dukungan dari orang tua untuk membantu anak-anak membaca di rumah; metode pembelajaran yang tidak variatif, seperti metode konvensional, yang tidak melibatkan interaksi siswa dalam proses belajar; kurangnya bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa; dan kurangnya waktu yang tersedia untuk membaca Metode pembelajaran kelompok, yang mendorong siswa untuk berbicara dan memahami bacaan secara kolaboratif, adalah salah satu dari banyak pendekatan yang telah dikembangkan dan diterapkan untuk mengatasi masalah ini (Faridah et al., 2023). Salah satu strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA), yang mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan membuat prediksi, yang membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang bacaan (Adolph, 2016). Metode bernyanyi terbukti bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas satu (Huljannah Arianto et al., 2024). Metode literasi informasi seperti melatih membaca selama sepuluh hingga lima belas menit sebelum atau setelah kelas dimulai (Febiola & Vlora, 2023). pendekatan cerita dan branding emosional, yang dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca melalui cerita yang menarik dan menciptakan ikatan emosional dengan bacaan (Fadhli et al.,

2020). Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan bahan bacaan dengan kemampuan siswa sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memahami teks (Pratama, 2022). Melibatkan orang tua dan guru dalam mendukung literasi siswa, menyediakan materi bacaan yang menarik, dan membangun kebiasaan membaca sejak dini adalah semua langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan literasi siswa (Elendiana, 2020). Salah satu kesimpulan dari berbagai penelitian yang telah dianalisis adalah bahwa metode yang beragam dan inventif diperlukan untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa. Sudah terbukti bahwa kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan dengan kombinasi pendekatan pembelajaran yang menarik, penggunaan teknologi, peran aktif orang tua, dan lingkungan literasi yang ramah. Oleh sebab itu, kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan sekolah sangat diperlukan untuk menanamkan budaya literasi sejak usia dini.

Menurut penelitian teoretis yang telah dilakukan, minat baca adalah komponen penting dalam pengembangan literasi siswa. Minatnya pada bacaan didefinisikan sebagai dorongan untuk membaca dengan penuh kesadaran dan antusiasme (Lilia Harahap et al., 2023). Semakin besar minat seseorang dalam membaca, semakin aktif mereka mencari informasi dan memahami isi bacaan. Namun, minat baca yang rendah dapat menyebabkan keinginan untuk membaca berkurang, yang berdampak pada perkembangan akademik dan kognitif siswa. Ananta Pramayshela et al. (2023) mengatakan minat sendiri adalah kecenderungan seseorang untuk tertarik pada suatu hal dan dorongan untuk mempelajari atau melakukannya lebih lanjut. Dalam dunia pendidikan, minat membaca siswa sangat dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk lingkungannya, motivasi pribadi, dan dukungan orang tua dan guru. Jadi, jika siswa tidak terbiasa membaca sejak kecil, mereka cenderung kurang tertarik untuk melakukannya. Oleh karena itu, membangun kebiasaan membaca yang baik harus dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan komunitas social (Saripi, 2024).

Ada banyak cara untuk meningkatkan minat baca siswa. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian siswa terhadap literasi. Upaya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah segala bentuk upaya untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Agar proses literasi menjadi lebih efektif, upaya ini harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia.

Strategi pembelajaran yang tepat adalah salah satu cara untuk meningkatkan minat baca. Strategi sendiri didefinisikan sebagai rencana yang dirancang secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Pembelajaran membaca di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membaca nyaring, membaca berpasangan, menggunakan media interaktif, dan membuat siswa terbiasa membaca sebelum kelas dimulai. Semua orang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca, terutama orang tua dan lingkungan sekitarnya (Maulina et al., 2024). Strategi yang baik tidak hanya mengejar hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan proses yang diperlukan agar siswa memahami bacaan dengan baik.

Singkatnya, untuk meningkatkan minat baca siswa, diperlukan kombinasi dari dukungan lingkungan, motivasi intrinsik, dan penerapan strategi pembelajaran yang efektif. Dalam dunia pendidikan, minat baca yang rendah akan tetap menjadi masalah jika tidak ada upaya yang berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk menciptakan budaya membaca yang positif sejak dini, guru, orang tua, dan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan harus bekerja sama

## **SIMPULAN**

Kesimpulan analisis data, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar masih rendah. Hal ini terutama disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk kurangnya budaya literasi di lingkungan keluarga, keterbatasan kosakata, dan kesulitan memahami teks bacaan. Faktor eksternal juga mencakup pengaruh media digital yang lebih menarik bagi siswa daripada metode pembelajaran yang inovatif di sekolah.

Siswa dapat meningkatkan minat baca mereka dengan berbagai metode, seperti pembelajaran berdiferensiasi, literasi digital, metode pembelajaran kelompok, dan strategi kegiatan pemikiran terarah (DRTA). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi-strategi ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang membaca dan membangun kebiasaan membaca sejak dini. Selain itu,

menciptakan budaya membaca yang kuat memerlukan dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekolah.

Jadi, untuk meningkatkan literasi siswa, banyak hal harus dilakukan bersama. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penyediaan bahan bacaan yang menarik, dan penerapan metode membaca yang lebih interaktif dapat membantu siswa menjadi lebih tertarik dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari.

Ada beberapa rekomendasi yang dapat digunakan sebagai referensi untuk memperbaiki penelitian selanjutnya, seperti menjadi lebih selektif dalam memilih jurnal yang berfokus pada topik yang sama dan memungkinkan analisis data yang lebih sistematis. Selain itu, kami berharap para pembaca dapat menjadi lebih kreatif dan kritis sehingga penelitian di masa mendatang dapat diperbaiki, terutama tentang pendidikan pada tingkat sekolah dasar.

#### REFERENSI

- Abidah Putri Ardelia, Adrias Adrias, & Salmains Safitri Syam. (2025). Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 304–316. <https://doi.org/10.30640/Dewantara.V4i1.4007>
- Ananta Pramayshela, Erma Yanti Tanjung, Fitri Yantu Pasaribu, & Rinanti Ito Pohan. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 111–125. <https://doi.org/10.55606/Jubpi.V1i3.1611>
- Aryani, K. A., Ardani, N. L. P. E., Dewi, N. M. C. K., Arisandi, N. M. A., Adriani, N. L. D., & Werang, B. R. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT LITERASI SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(03), 75–79. <https://doi.org/10.56127/Jukim.V3i03.1320>
- Aryani, V., Susanti, E., Peby Andriyani, R., & Setyawati, R. (2022). Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 424–436.
- Dhea Santika, Natasya Ariani Ramli, Adrias Adrias, & Nur Azmi Alwi. (2024). Implementasi Model PAIKEM Terhadap Fokus Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 242–250. <https://doi.org/10.61132/Morfologi.V2i4.825>
- Elendiana, M. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V1i2.572>
- Fadhli, R., Indah, R. N., Widya, N., & Oktaviani, W. (2020). STRATEGI PERPUSTAKAAN SEKOLAH DASAR DALAM MENGEMBANGKAN EMOTIONAL BRANDING MELALUI STORYTELLING. *JMIE (Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.32934/Jmie.V4i1.172>
- Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2023). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA SD NEGERI 2 TAMBANG ULANG. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 5(2), 60. <https://doi.org/10.31602/Jt.V5i2.12451>
- Febiola, L. N., & Vlora, R. K. (2023). STRATEGI LITERASI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SDN 10 RANTAU ALAI DESA SUKANANTI BARU. *PHENOMENON: Multidisciplinary Journal Of Sciences And Research*, 1(01), 19–23. <https://doi.org/10.62668/Phenomenon.V1i01.776>
- Hilmi, A. S., & Cicirosnita, J. (2024). Hubungan Perilaku Penggunaan Media Sosial Dengan Kesehatan Mental. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 208–212.
- Hufinah, S. H. (2022). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 788–885. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V8i2.437>
- Huljannah Arianto, M., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, S., Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.54069/Attadrib.V7i1.711>
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang

- Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278>
- Lilia Harahap, A., Monang, S., & Yusniah. (2023). Strategi Reading Aloud (Membaca Nyaring) Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 0906 Padang Sihopal. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1033–1047. [File:///C:/Users/ACER/Downloads/380-Article Text-1472-1-10-20230810 \(1\).Pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/380-Article%20Text-1472-1-10-20230810%20(1).pdf)
- Maulina, D., Darwis, M., Arviani, V., & Agustisa, M. (2024). *Aliterasi : Jurnal Pendidikan , Bahasa Dan Sastra Systematic Literature Review : Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar*. 04(02).
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDI BOBAWA KECAMATAN GOLEWA SELATAN KABUPATEN NGADA. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.247>
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I DI SDN DEMANGAN YOGYAKARTA. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Saripi, S. (2024). *Evaluating The Effectiveness of PBL in Enhancing Speaking Skills In Non-Formal Education*. 12(3), 1311–1324.